

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah penyakit yang ditandai dengan pergeseran mekanisme kontrol yang mengatur kelangsungan hidup, proliferasi dan diferensiasi sel. Kanker payudara adalah merupakan tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, jaringan payudara tersebut terdiri dari kelenjar susu, saluran kelenjar dan jaringan lemak. Secara normal jaringan tua akan mati digantikan oleh jaringan muda, pada kanker payudara gen yang bertanggung jawab terhadap pengaturan pertumbuhan sel termutasi, kondisi seperti inilah yang dinamakan kanker payudara.

Menurut WHO kanker merupakan penyumbang kematian kedua setelah penyakit jantung dan bertanggung jawab sekitar kematian 9.6 juta kematian (WHO, 2018). Tahun 2018 diperkirakan 1.735.350 kasus baru kanker akan di diagnosis di Amerika Serikat 609.60 orang akan meninggal karena penyakit tersebut (National Cancer Institute, 2018).

Di Negara maju maupun berkembang salah satu masalah kesehatan yang cukup sering terjadi adalah kanker payudara. Berdasarkan dari laporan dari International World Cancer Research Fund lebih dari 2,26 juta kasus baru dari kanker adalah kanker payudara. Di Indonesia sendiri angka kejadian kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dimana ini menyebabkan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk, kementerian kesehatan menyatakan bahwa 2,098 juta kasus baru dari kanker payudara dimana ini adalah jumlah insiden kanker terbesar kedua di Indonesia.

Di Kota Semarang, data dari bidang pencegahan dan pemberantasan penyakit Dinas Kesehatan Kota Semarang tercatat penderita kanker payudara mencapai 3.590 kasus, dengan rincian 16 kasus pada laki-laki dan 3.574 kasus pada perempuan(Dinkes Kota Semarang

Data dari dinas kesehatan kota Salatiga di kecamatan Tingkir terdapat 2 wanita usia subur yang terkena kanker payudara dari 75 wanita yang telah melakukan pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh puskesmas Sidorejo kidul (Dinkes Salatiga,2021)

Untuk mengurangi resiko ataupun untuk mendeteksi dini kanker payudara secara dini yaitu dengan metode pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI secara rutin, pemerintah telah merencanakan program SADARI sejak tahun 2008 sebagai upaya pencegahan dan pengendalian kanker payudara secara dini di seluruh Indonesia (Harniati,2017)

Dalam penyampaian informasi khususnya kesehatan, media merupakan hal penting karena pesan-pesan yang disampaikan melalui media akan lebih mudah dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut dan media video dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan video animasi tentang SADARI dapat memperjelas gambaran mengenai pentingnya pemeriksaan payudara (Dewi & Yuli,2022).

Berdasarkan hasil studi pendidikan pada siswi MAN Salatiga 9 dari 10 siswi setelah dilakukan wawancara mereka belum mengetahui dan belum pernah mendapatkan informasi mengenai bagaimana prosedur tentang pelaksanaan pemeriksaan SADARI, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan SADARI Melalui Video Animasi Pada Siswi MAN Salatiga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka didapatkan rumusan masalah “Bagaimana perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan SADARI melalui video animasi pada Siwi MAN Salatiga?).

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan SADARI melalui video animasi pada siswi MAN Salatiga.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan sebelum dilakukan penkes SADARI melalui video animasi.
- b. Mengetahui perbedaan pengetahuan setelah dilakukan penkes SADARI.
- c. Mengetahui sikap sebelum dilakukan penkes SADARI melalui video animasi.
- d. Mengetahui perbedaan sikap setelah dilakukan penkes SADARI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan menambah pengetahuan tentang (SADARI) terhadap responden.

b. Bagi institusi Universitas Ngudi Waluyo

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pustaka atau referensi bagi peneliti selanjutnya tentang (SADARI).

c. Bagi profesi perawat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan serta dapat mengoptimalkan atau membantu program pelayanan dalam deteksi dini kanker payudara melalui video animasi SADARI.

d. Bagi responden

Menambah pengetahuan responden mengenai deteksi dini kanker payudara dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui video animasi.

